

SKRIPSI

EFEKTIFITAS BAHAN AJAR CERITA BERGAMBAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi
Sarjana Strata Satu (S1) Pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

RISCO FAUJIANSYAH

NIM:118180011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MATARAM**

TAHUN 2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFEKTIFITAS BAHAN AJAR BUKU CERITA BERGAMBAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pada tanggal, 30 Juni 2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Haifaturrahmah, M.Pd
NIDN. 0804048501



Syafruddin Muhdar, M.Pd
NIDN. 0813078701

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,



Haifaturrahmah, M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

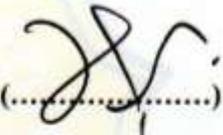
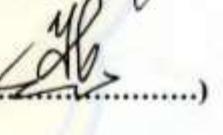
SKRIPSI

**EFEKTIFITAS BAHAN AJAR BUKU CERITA BERGAMBAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR**

Skripsi atas nama Risco Faujiansyah telah mempertahankan didepan dosen
penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada Tanggal, 30 Juni 2023

Dosen Penguji:

1. Haifaturrahmah, M.Pd (Ketua) (.....)
NIDN. 0804048501
2. Nursina Sari, M.Pd (Anggota) (.....)
NIDN 0825059102
3. Yuni Mariyati, M.Pd (Anggota) (.....)
NIDN 0806068802

Mengesahkan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**


Dekan,

Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas muhammadiyah mataram menyatakan bahwa:

Nama : Risco Faujiansyah

Nim : 118180011

Alamat : Pagesangan

Memang benar skripsi yang berjudul "Efektifitas Bahan Ajar Cerita Bergambar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar" adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah di publikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkan, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa tekanan diri dari pihak manapun.

Mataram, 13 Juni 2023

Halaman Pernyataan



RISCO FAUJIANSYAH
NIM:118180011



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risco faujiansyah
NIM : 118180011
Tempat/Tgl Lahir : Dampu 27 Juli 1997
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp : 085339927477
Email : Alurocka.peace@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

EFEKTIVITAS BAHAN AJAR BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 47%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 14 Agustus 2023
Penulis



Risco faujiansyah
NIM. 118180011

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risco faufiansyah
 NIM : 118180011
 Tempat/Tgl Lahir : Dompur, 27 Juli 1997
 Program Studi : PGSD
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : 085339927477
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Efektifitas Bahan Asar Berku Cerita Bergambar Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas I Sekolah Dasar

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 14 Agustus 2023
 Penulis



Risco faufiansyah
 NIM. 118180011

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

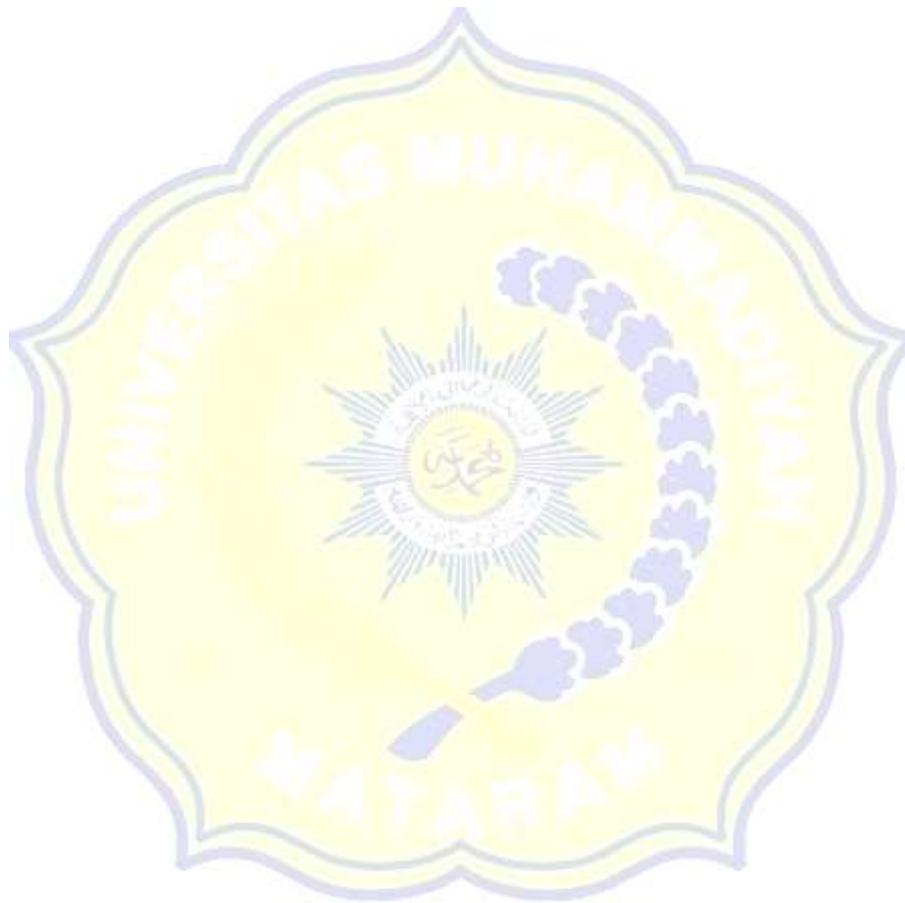


Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

(QS. Ar-Rad : 11)



PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan atas segala kemudahan yang Allah berikan sehingga penulis bias menyelesaikan tugas akhir sebagai Mahasiswa. Skripsi ini Penulis persembahkan untuk:

Kepada Allah SWT untuk segala kelancaran, kemudahan, kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan kesuksesan yang luar biasa sampai saat ini.

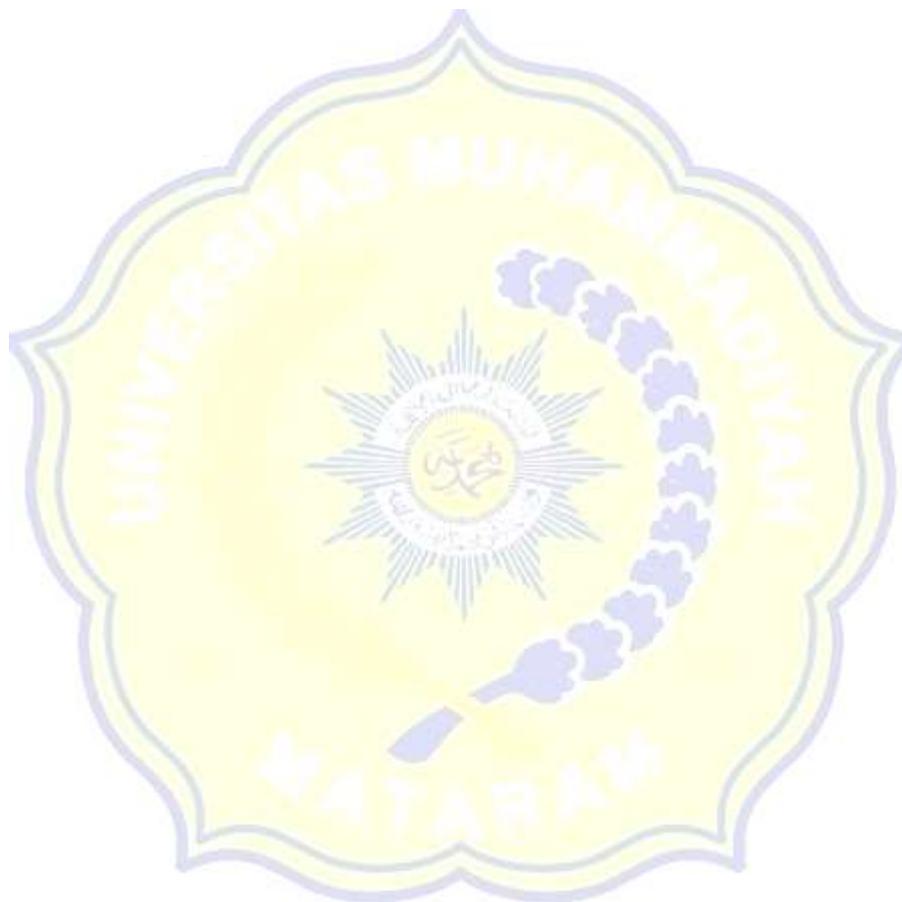
Kepada kedua orang tuaku tercinta Ayah (M. Saleh H. Muhidin) dan Ibu (Suharni M. Saleh) yang selalu senantiasa mendoakan dalam setiap langkahku, yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi dalam mewujudkan impianku serta memberikan inspirasi dalam setiap langkah perjuanganku Menyelesaikan Studi S1 PGSD.

Kakak saya Eka Fitriani, Aryani Trinawati, Fani Lani Fajrin dan Adik saya Firella Zailla Fazuri, Riesa Istiqomah Putri Harsiwie yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta Doa-doanya untuk bias menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk Dosen-dosen, Pembimbing 1 dan Pembimbing 2 yang selalu membimbing, mendidik dan mengajarkan. Terima kasih untuk jasa-jasa yang mungkin tidak mampu terbalaskan.

Sahabat, kerabat serta teman-teman semua Eri Radiatul, Irmansyah, Arif rahman, Muhammad Ridwan, Devia Sugmawati, Nur Fadilla yang selalu memberikan Support dan senantiasa membantu hingga Skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Semoga skripsi yang saya buat di Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram bisa bermanfaat bagi pembaca khususnya dan bagi saya pribadi. Disini Penulis Masih sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari dosa dan jauh dari kesempurnaan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi I dengan judul “ **Efektifitas Bahan Ajar Bergambar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar** ”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Keguruan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

Kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan do'a, serta kasih sayang tiada hinggga dan nasehat-nasehat yang berharga, sehingga dapat menjadikan peneliti termotivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.

Bapak Dr. Muhammad Nizar, M.Pd, Si sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Ibu Haifaturrahmah, M.Pd sebagai Ketua Program Studi PGSD dan sekaligus sebagai Pembimbing 1

Bapak Syafruddin Muhdar, M.Pd. Sebagai Pembimbing 2, yang telah bersedia Membimbing serta memberikan saran kepada penulis dari awal hingga akhir skripsi ini.

Semua Dosen dan Staff Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah banyak memberikan wawasan dan pendalaman ilmu serta layanan prima selama studi dan penyelesaian Skripsi ini.

Bapak Munzir, S.Pd, SD selaku Kepala sekolah SDN 1 Jagaraga Kab. Lombok Barat

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, Juni 2023

Risco Faujiansyah

118180011

Risco Faujiansyah. 2023. **Efektifitas Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar**. Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Haifaturrahmah, M.Pd

Pembimbing 2 : Syafruddin Muhdar, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas bahan ajar buku cerita bergambar terhadap prestasi belajar mengenal anggota tubuh siswa kelas 1 siswa SDN 1 Jagaraga. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Design*, yang melibatkan satu kelompok siswa sebagai subjek penelitian tanpa kelompok control. Metode penelitian ini melibatkan 25 siswa kelas 1 SDN 1 Jagaraga sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui *pretest*, pemberian perlakuan menggunakan bahan ajar berupa buku cerita bergambar, dan *posttest* sebagai alat ukur prestasi belajar siswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji-t. Hasil *pretest* soal mengenal bagian-bagian tubuh dan cara menjaga kesehatan tubuh dari seluruh siswa adalah 1616 dan hasil *posttest* dari seluruh siswa adalah 2108. Hasil tersebut diolah menggunakan rumus N-Gain dan mencapai nilai 0.439 dengan interpretasi “Sedang”, dengan hasil ini maka terdapat peningkatan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar. Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan prestasi belajar mengenal anggota tubuh siswa kelas 1 SDN 1 Jagaraga. Buku cerita bergambar dapat membantu dalam memberi informasi tambahan kepada peserta didik atau buku cerita bergambar dapat dimanfaatkan sebagai penopang dari buku pokok.

Kata Kunci : *Bahan Ajar, Buku Cerita Bergambar, Anggota Tubuh*

Risco Faujiansyah. 2023. *The Effectiveness of Illustrated Storybooks as Teaching Materials on the Learning Achievement of 1st Grade Elementary School Students*. Thesis, Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor 1: Haifaturrahmah, M.Pd

Supervisor 2: Syafruddin Muhdar, M.Pd

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of illustrated storybooks as teaching materials on the learning achievement of 1st-grade students in SDN 1 Jagaraga in understanding body parts. The research design used in this study is the One Group Design, which involves one group of students as the research subjects without a control group. The research method involves 25 students from 1st grade in SDN 1 Jagaraga as the research sample. Data collection was conducted through a pretest, the implementation of the treatment using illustrated storybooks, and the posttest as a measurement tool for students learning achievement. The collected data were analyzed using descriptive statistical analysis and t-test. The pretest results on understanding body parts and maintaining body health from all students totaled 1616, and the posttest results from all students were 2108. These results were processed using the N-Gain formula and reached 0.439 with the interpretation of "Moderate." With this result, there is a significant improvement in students' learning achievement using illustrated storybooks as teaching materials. From the data analysis, it can be concluded that using illustrated storybooks as teaching materials effectively enhances the learning achievement of understanding body parts for 1st-grade students in SDN 1 Jagaraga. Illustrated storybooks can assist in providing additional information to learners or supplement the primary textbook.

Keywords: Teaching Materials, Illustrated Storybooks, Body Parts.

MENGESAHKAN

SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA

MATARAM



Humaira, M.Pd

NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Penelitian Yang Relevan.....	8
2.2. Kajian Teori.....	12
2.2.1. Efektifitas Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar	12
2.2.2. Prestasi Belajar	20
2.2.3. Pembelajaran.....	26
2.3. Kerangka Berpikir.....	30

2.4. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1. Rancangan Penelitian	32
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.3. Ruang Lingkup Penelitian.....	35
3.4. Populasi dan Sampel.....	35
3.5. Variabel Penelitian.....	37
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	37
3.7. Instrumen Penelitian	41
3.8. Metode Analisis Data	44
3.8.1. Uji instrumen	45
3.8.2. Uji Prasyarat analisis.....	47
3.8.6. Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1. Deskripsi Data	50
4.1.1. Tahap Pra Eksperimen.....	49
4.2. Deskripsi Analisis Data.....	54
4.2.1. Tahap Eksperimen.....	56
4.2.2. Lembar Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	56
4.3. Uji Prasyarat Analisis	59
4.4. Pengujian Hipotesis	64
4.5. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	65
4.6. Pembahasan	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	71
5.1. Kesimpulan.....	72

5.2. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan salah satu indikator penting bagi kemajuan suatu bangsa, agar tetap sejajar dengan bangsa lain dan tidak tertinggal. Menurut Setyarini (2019), sekolah dasar berfungsi sebagai lingkungan penting di mana individu dapat memperoleh pengalaman awal mereka, meletakkan dasar untuk pengembangan kepribadian mereka yang unik. Membangun karakter merupakan hal yang sangat penting bagi setiap generasi muda. Karakter adalah landasan fundamental yang memungkinkan kita untuk memperkuat diri terhadap aspek-aspek negatif dari kompleksitas kehidupan.

Tujuan pembelajaran adalah untuk memberikan pengetahuan dan nilai-nilai esensial kepada siswa. Guru harus menggunakan sumber belajar yang menarik untuk menanamkan nilai-nilai penting tersebut dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, sangat penting untuk menyediakan siswa dengan materi yang mendukung. Bahan-bahan tersebut dalam bentuk sumber pengajaran harus disampaikan secara efektif oleh pendidik kepada peserta didik. Saat membuat bahan ajar, penting untuk memastikan bahwa bahan tersebut tidak dibuat sembarangan. Bahan-bahan tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan, berdasarkan ilmu pengetahuan, dan dirancang untuk memenuhi syarat-syarat yang diperlukan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendidik memanfaatkan bahan ajar untuk memfasilitasi penyampaian konten pembelajaran kepada siswa, memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami dan terlibat dengan materi yang disajikan. Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 dan dijabarkan lebih lanjut dalam PP No. 19 Tahun 2015, menekankan pentingnya pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang di sekolah. Pasal 19 ayat 1 Standar Nasional Pendidikan secara khusus menyatakan bahwa proses pembelajaran harus mendorong partisipasi aktif, menumbuhkan kreativitas, meningkatkan kemandirian, dan memenuhi bakat, minat, dan pengembangan holistik yang unik dari setiap siswa. Agar guru dapat merancang kegiatan belajar mengajar secara efektif, penting untuk menggabungkan media dan sumber belajar. Pendekatan ini dapat sangat memudahkan komunikasi dan pemahaman tentang tujuan pembelajaran yang diinginkan baik bagi pendidik maupun peserta didik.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (Aslach, 2020), guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru bertanggung jawab untuk memotivasi dan membimbing siswa, serta menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka. Guru bertanggung jawab untuk mengawasi segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas guna menunjang proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah salah satu dari sekian banyak kegiatan yang terlibat dalam proses pembelajaran yang dinamis, yang terjadi pada semua fase dan proses perkembangan anak.

Penggunaan bahan ajar yang kurang menarik dan terbatas membuat peserta didik malas membaca. Penting untuk mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran membaca. Pendekatan ini membantu menumbuhkan minat yang tulus dalam membaca dan memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang tepat. Kurangnya sumber belajar yang memadai dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademiknya. Bahan ajar berfungsi sebagai sumber belajar yang berharga. Menumbuhkan minat baca siswa dapat dilakukan dengan menyediakan berbagai macam bahan bacaan yang menarik bagi mereka.

Salah satu cara yang efektif untuk melibatkan dan menarik perhatian siswa adalah dengan memanfaatkan sumber belajar yang disajikan dalam bentuk buku bergambar. Menurut Ratnasari dan Zubaidah (2019), buku cerita bergambar biasanya memiliki teks yang ringkas, biasanya mencapai 32 halaman. Buku-buku ini menggabungkan kata-kata dan ilustrasi secara efektif untuk bercerita dan menyampaikan informasi. Gambar memainkan peran penting dalam proses pembelajaran bagi anak-anak. Umumnya, anak-anak lebih tertarik membaca buku yang berisi banyak gambar. Cerita bergambar disusun sedemikian rupa sehingga menarik bagi anak-anak, sehingga memudahkan orang tua dan guru untuk menyampaikan materi secara efektif. (M. A. Lestari et al., 2017).

Buku bergambar adalah sumber pengajaran yang berharga yang melengkapi dan meningkatkan materi pendidikan, memungkinkan siswa

memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan lebih luas tentang materi pelajaran. Siswa dapat memperluas pengetahuan mereka dan mendapatkan lebih banyak informasi dengan terlibat dalam kegiatan membaca. Membaca merupakan cara yang efektif bagi siswa untuk memperluas pemahaman dan memperoleh pengetahuan baru. Kegiatan ini sejalan dengan prinsip yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003, khususnya Pasal 4 ayat 5. Menurut undang-undang ini, pendidikan harus dapat diakses oleh semua orang melalui peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Untuk mencapai hal tersebut, siswa tidak hanya mengandalkan buku siswa dan bahan ajar. Sebaliknya, mereka harus berusaha untuk mencapai keseimbangan antara membaca buku dan memanfaatkan bahan ajar tambahan. Pendekatan ini akan membantu mereka memperluas dan meningkatkan pengetahuan mereka, memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dan menikmati proses pembelajaran.

Buku cerita bergambar ini cocok untuk siswa dari semua tingkatan kelas, termasuk kelas rendah dan tinggi. Siswa tidak hanya mengamati gambar, tetapi juga memiliki pemahaman singkat tentang informasi yang disampaikan di dalamnya. Untuk meningkatkan pengalaman belajar, guru dapat memasukkan gambar dari buku sebagai bahan permainan bagi siswa. Pendekatan ini tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga menambah unsur kesenangan di dalam kelas.

Pada bulan Desember 2022 dilakukan observasi dan wawancara dengan Ibu Gusti Ayu Suwitari S.pd guru kelas 1 SDN I Jagaraga. Beberapa

kendala yang dihadapi salah satunya adalah keterbatasan guru dalam menciptakan bahan ajar yang menarik bagi siswa. Bahan ajar yang disediakan di sekolah tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Keterbatasan bahan ajar dapat menyurutkan minat siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, yang dapat mengakibatkan menurunnya minat baca dan rendahnya prestasi akademik. Kurang dari setengah siswa kelas 1 yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk nilai mereka, menunjukkan bahwa prestasi siswa belum maksimal. Nilai-nilai agama belum terwakili secara memadai dalam bahan ajar yang tersedia di sekolah. Hanya tema tertentu yang disertakan. Agar pembelajaran lebih menarik, guru dapat menyempurnakan bahan ajar yang ada untuk melibatkan siswa dan mencegah mereka menjadi mudah bosan selama pelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang atau masalah di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Efektifitas Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 SDN 1 Jagaraga.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian yang akan dibahas oleh peneliti adalah Bagaimana efektifitas bahan ajar bukucerita bergambar terhadap prestasi belajar mengenal anggota tubuh siswa kelas 1 siswa SDN 1 Jagaraga?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah

untuk mengetahui Bagaimana efektifitas bahan ajar buku cerita bergambar terhadap prestasi belajar mengenal anggota tubuh siswa kelas 1 siswa SDN 1 Jagaraga?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan, alasan, dan konsekuensi terhadap suatu keadaan khusus. Adapun Manfaat dari penelitian ini diantaranya:

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat yang dapat dicapai antara lain sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga untuk penelitian selanjutnya tentang pemanfaatan media cerita bergambar untuk meningkatkan prestasi akademik siswa sekolah dasar kelas satu.
- 2) Ada dua tujuan utama dari sumber ini: sebagai referensi untuk studi masa depan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan sebagai bahan untuk studi lebih lanjut.
- 3) Dengan penggunaan media ini guru dan lembaga kampus bisa Bekerjasama dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

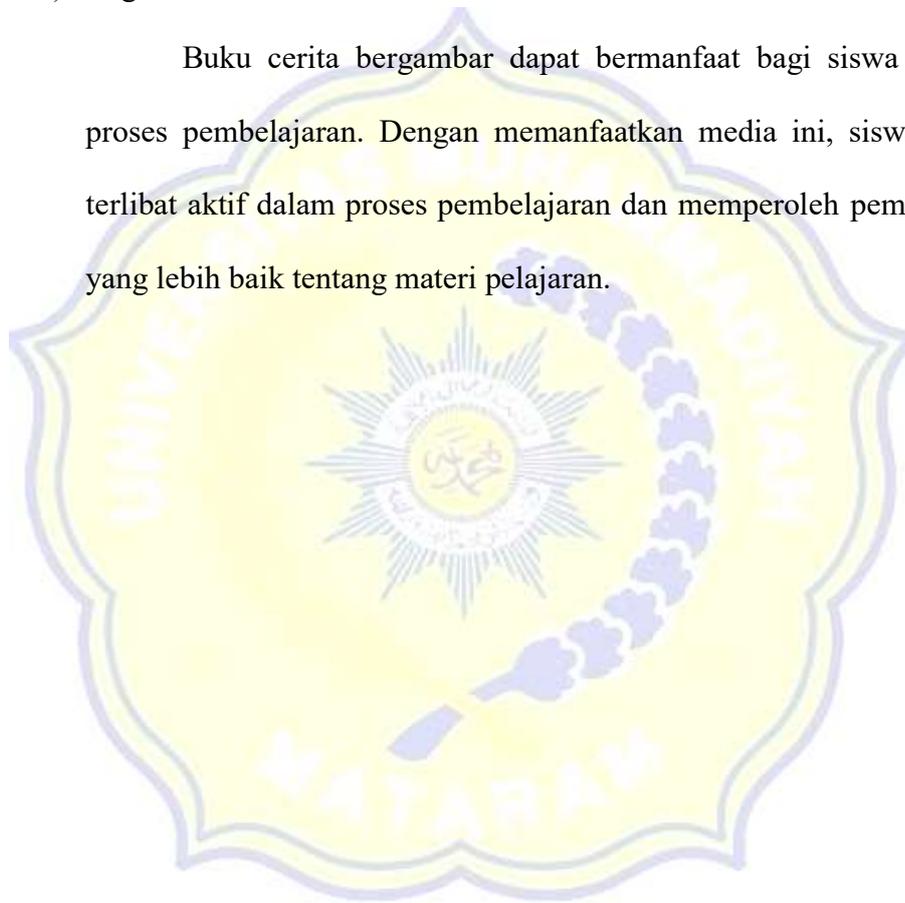
b) Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Guru SDN 1 Jagaraga untuk menggunakan atau menerapkan buku cerita bergambar dalam peningkatan hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran

2) Bagi Siswa

Buku cerita bergambar dapat bermanfaat bagi siswa selama proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan media ini, siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan membutuhkan dukungan terhadap masalah yang sedang dibahas. Peneliti bertujuan untuk mengkaji berbagai literatur dan penelitian sebelumnya yang masih relevan dengan topik penelitian saat ini. Selain itu, sangat penting bahwa penelitian ilmiah melarang keras plagiarisme atau tindakan menyalin secara langsung karya orang lain. Untuk mematuhi kode etik dalam penelitian ilmiah, penting untuk secara menyeluruh memeriksa studi sebelumnya yang relevan. Tujuannya adalah untuk memvalidasi temuan penelitian, menetapkan posisi penelitian, dan memanfaatkan teori pendukung untuk meningkatkan pemikiran konseptual dalam penelitian.

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini berdasarkan hasil eksplorasi penelitian sebelumnya. Meskipun mungkin ada beberapa diskusi terkait, penelitian ini secara signifikan berbeda dari penelitian sebelumnya. Mengenai beberapa penelitian sebelumnya, khususnya:

1. Yunita Sari” Efektifitas bahan ajar cerita bergambar bermuatan religius terhadap prestasi belajar siswa kelas 1SDNegeriBeji03”. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diketahui keefektifan penggunaan bahan ajar cerita bergambar dengan nilai religius

untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 1 SD Negeri Beji 03. Hal ini dapat dinilai dengan menganalisis hasil pretest dan posttest siswa. Hasil pre-test seluruh siswa mengenai pengetahuan anggota tubuh dan cara menjaga kesehatan tubuh adalah 1890. Setelah post-test, hasil seluruh siswa meningkat menjadi 2480. Hasil tersebut diperoleh dengan menerapkan rumus N-Gain, yang menghasilkan nilai 0,53. Nilai ini ditafsirkan sebagai "Sedang". Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa ketika menggunakan bahan ajar cerita bergambar dengan nilai-nilai religi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah tempat dan lokasi penelitian yang digunakan yaitu kelas 1 SDN Beji 03, sedangkan penelitian sekarang di SDN 1 Jagaraga. Persamaan penelitian ini sama sama cerita bergambar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Penelitian yang di lakukan Apriany Lestari” Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral Siswa Sd Kelas Rendah (2017)” Di SDN 2 Sakerta Timur, para guru diberikan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk membantu mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Salah satu contoh media pendamping yang dapat digunakan guru untuk pembelajaran subtema 4 adalah buku cerita bergambar. Buku ini dapat menggambarkan kegiatan sehari-hari para siswa di malam hari. Dengan

menggunakan buku cerita bergambar sebagai media pendamping, guru dapat secara efektif menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa kelas rendah melalui metode bercerita.

3. Hasil uji keefektifan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai moral siswa kelas 1 SDN Sakerta Timur sebelum dan sesudah menggunakan media buku cerita bergambar sebagai pendamping buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Kesimpulan ini berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar -3,637, nilai t_{tabel} sebesar 2,365 untuk df 7, dan taraf signifikansi 0,05 diterima.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah cerita bergambar dalam penanaman nilai moral siswa, sedangkan penelitian sekarang cerita bergambar Mengenal bagian-bagian anggota tubuh. Persamaan yaitu terdapat metode penelitian yang digunakan serta disubyek judulnya.

4. Aditya Dharma. Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V SD Kurikulum 2013 (2013). Tujuan dari penelitian ini ada dua. Pertama, bertujuan untuk membuat buku cerita anak yang memuat muatan sikap dan pembelajaran yang berkaitan dengan subtema Manusia dan Lingkungan Kurikulum 2013, serta memasukkan budaya lokal Bali yang relevan. Kedua, berupaya menilai keefektifan buku cerita ini sebagai sumber pelengkap buku teks K-13 dalam memfasilitasi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita berjudul “Pesona Pantaiku Pantai Lovina” memuat tentang sikap spiritual, sikap sosial, dan muatan pendidikan untuk mata pelajaran seperti PKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP. Selain itu, buku cerita ini memasukkan budaya lokal, termasuk praktik seperti kewajiban sembahyang Mebanten Canang, menyapa orang lain dengan Om Swastyastu, memainkan permainan tradisional Mecongklak, dan menyanyikan Made Cenic. Penilaian para ahli menemukan bahwa buku cerita “Pesona Pantaiku Pantai Lovina” memiliki kualitas dan kesesuaian yang sangat baik. Setelah dilakukan uji coba, ditemukan bahwa penggunaan buku cerita “Pesona Pantaiku Pantai Lovina” memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap, minat baca, dan hasil belajar siswa. Keefektifan buku ini dinilai sangat efektif, dengan sikap siswa skor 8,13, minat baca skor 5,33, dan hasil belajar skor 2,69.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini terletak pada subjek penelitian dan metodologi yang digunakan. Secara khusus, penelitian saat ini berfokus pada pengembangan prototipe melalui tiga tahap: Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Penelitian ini melibatkan total 30 peserta, terdiri dari 2 ahli, 2 guru dari kelas V, dan 26 siswa dari sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian kuesioner yang menilai minat baca dan sikap. Data dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan persamaan sama-sama menggunakan media bergambar untuk mendapatkan prestasi belajar siswa.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Efektifitas Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar

1. Pengertian Efektivitas

Menurut Beni (2016: 69), efektivitas mengacu pada korelasi antara output dan tujuan organisasi. Ini juga dapat digambarkan sebagai ukuran sejauh mana tingkat keluaran, kebijakan, dan prosedur selaras dengan organisasi. Efektivitas di sektor publik terkait erat dengan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam menjalankan operasi. Suatu kegiatan dianggap efektif bila memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan untuk memberikan layanan masyarakat dan memenuhi target yang telah ditentukan.

Menurut Mardiasmo (2017:134), efektivitas mengacu pada sejauh mana suatu organisasi mencapai tujuannya, menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalannya. Jika suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi tersebut telah beroperasi secara efektif. Indikator efektivitas digunakan untuk menggambarkan berbagai konsekuensi dan dampak, juga dikenal sebagai hasil, yang dihasilkan dari keluaran program untuk menilai keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Proses kerja suatu unit organisasi dianggap lebih efektif bila output yang dihasilkan memberikan kontribusi yang nyata terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Mahmudi (2010: 143), efektivitas mengacu pada korelasi antara output dan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Efektivitas suatu proses kegiatan ditentukan oleh kemampuannya untuk mencapai sasaran dan tujuan akhir suatu kebijakan. Fajar mengemukakan bahwa efektivitas retribusi daerah dapat diukur dengan membandingkan jumlah yang sebenarnya diterima dengan jumlah yang ditargetkan, sebagai ukuran keberhasilan pelaksanaannya.

2. Pengertian bahan ajar

Menurut Prastowo (2015), informasi tersebut dapat dilihat pada halaman 17. Bahan ajar mencakup berbagai sumber, termasuk informasi, alat, dan teks, yang disusun secara sistematis. Mereka memberikan gambaran komprehensif tentang keterampilan dan pengetahuan yang akan diperoleh dan digunakan siswa selama proses pembelajaran. Tujuan bahan ajar adalah untuk memudahkan perencanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Beberapa contoh bahan ajar antara lain buku teks, modul, handout, LKS (Lembar Kerja Siswa), model atau maket, bahan ajar audio, dan bahan ajar interaktif.

Menurut Prastowo (2015:16) dari Pusat Pelatihan Berbasis Kompetensi Nasional, bahan ajar mengacu pada bahan apa saja yang digunakan guru atau instruktur untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Materi yang dimaksud dapat berupa tulisan maupun tidak tertulis. Menurut para ahli lainnya, bahan ajar adalah sekumpulan sumber daya

yang disusun secara hati-hati yang dirancang untuk menciptakan lingkungan yang memfasilitasi belajar siswa.

Menurut Depdiknas (2008: 6-7), ada beberapa definisi bahan ajar.

- a. Bahan ajar mencakup berbagai jenis sumber daya yang membantu guru dan instruktur dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Materi yang dimaksud bisa ada dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis.
- b. Bahan ajar terdiri dari kumpulan sumber belajar yang disusun secara sistematis, memberikan gambaran menyeluruh tentang keterampilan dan pengetahuan yang akan diperoleh siswa selama kegiatan pembelajarannya.
- c. Bahan ajar mengacu pada informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru dan instruktur untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- d. Bahan ajar mengacu pada kumpulan sumber daya yang disusun secara sistematis yang menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar siswa.

3. Langkah – Langkah Menyusun Bahan Ajar

Adapun kaidah-kaidah yang harus dipenuhi dalam menyusun bahan ajar, yaitu:

- a. *self-instructional* yang artinya meminimalkan keinginan peserta didik untuk bergantung kepada orang lain agar peserta didik terbiasa untuk belajar percayadiri.

- b. *self-contained* artinya semua materi yang dipelajari menyatu dalam satu set baik itu kompetensi yang diharapkan atau subkompetensi bagian-bagian kecil lain.
- c. *stand-alone* artinya dalam penggunaannya, bahan ajar bisa digunakan tanpa harus terkait kepada bahan ajar yang lain,
- d. *adaptive* artinya bahan ajar dapat dengan mudah menyesuaikan terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
- e. *Friendly* artinya perintah dari penjelasan informasi yang disampaikan bersifat menolong (M.A.Lestari et al., 2017).

4. Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar

- a. Untuk memenuhi tuntutan kurikulum, maka penting untuk menyediakan bahan ajar yang mempertimbangkan kebutuhan siswa. Artinya menciptakan materi yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial siswa.
- b. Bantu siswa memperoleh bahan ajar tambahan, selain buku teks yang mungkin sulit diperoleh.
- c. Mendukung guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif.

➤ Manfaat bagi guru :

- a.) Memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan persyaratan kurikulum dan memenuhi kebutuhan belajar siswa.
- b.) Kurangi ketergantungan pada buku teks, yang kadang-kadang sulit diperoleh.

- c.) Meningkatkan materi dengan memasukkan beragam referensi selama pengembangan.
 - d.) Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman guru dalam membuat bahan ajar.
 - e.) Membina komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, sehingga meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap gurunya.
 - f.) Meningkatkan kredibilitas penulis dengan menyusun dan menerbitkan angka kredit yang terkumpul menjadi sebuah buku.
- Manfaat bagi peserta didik :
- a.) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik ketika mereka terlibat dan menawan.
 - b.) Kesempatan untuk belajar mandiri harus diatur sedemikian rupa sehingga meminimalkan ketergantungan pada kehadiran guru.
 - c.) Mencapai kemudahan dalam mempelajari setiap keterampilan penting yang perlu dikuasai.

5. Jenis Bahan Ajar

Menurut Amri dan Ahmadi (2010: 161), penting untuk menyesuaikan jenis bahan ajar dengan kurikulum sebelum membuat rencana pembelajaran. Berikut adalah contoh bahan ajar yang dikategorikan menurut bentuknya, yang meliputi:

- a. Bahan ajar pandang (visual) yakni ada berbagai materi pendidikan yang dibuat di atas kertas dengan maksud untuk memudahkan pembelajaran atau penyampaian informasi. Bahan ajar visual

mencakup berbagai sumber daya cetak dan noncetak. Bahan cetak meliputi handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto, dan gambar. Bahan non-cetak, di sisi lain, termasuk model.

- b. Bahan ajar dengar (audio), yakni suatu sistem yang memanfaatkan sinyal radio secara langsung, sehingga memungkinkan dilakukannya transmisi audio yang dapat diputar atau didengar oleh individu atau sekelompok orang. Beberapa contoh format audio antara lain kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disc*.
- c. Bahan ajar pandang dengar (audiovisual), yakni kombinasi berurutan dari sinyal audio dengan gambar bergerak. Contohnya termasuk video compact disc (CD) dan film.
- d. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*), yakni perpaduan dua atau lebih bentuk media yang dapat dimanipulasi atau berinteraksi dengan pengguna untuk mengontrol urutan dan/atau perilaku presentasi. Misalnya compact disc interaktif dan materi pembelajaran berbasis web.

6. Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan. Kualitas hasil belajar dapat dipengaruhi oleh bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar memainkan peran penting dalam pembelajaran dan memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Hamdani (2011: 121) dalam bukunya bahan ajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Dokumen ini memberikan pedoman bagi guru yang akan memimpin semua kegiatan dalam proses pembelajaran, serta menguraikan pengetahuan dan keterampilan penting yang harus diajarkan kepada siswa.
- b. Dokumen ini memberikan pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya selama proses pembelajaran. Ini juga menguraikan kompetensi khusus yang harus dipelajari dan dikuasai siswa.
- c. Alat evaluasi yang digunakan untuk menilai pencapaian atau penyelesaian hasil belajar.

7. Pengertian Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar adalah buku yang menceritakan sebuah cerita melalui kombinasi gambar dan teks tertulis. Gambar berfungsi sebagai representasi visual dari cerita yang saling berhubungan, sedangkan teks tertulis melengkapi dan meningkatkan cerita yang digambarkan dalam gambar. Penggunaan gambar dalam media dapat meningkatkan memori dan membantu dalam memahami isi cerita. Toha-sarumpaet (2010: 18) mendukung penjelasan tersebut, menyatakan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menyampaikan cerita melalui penggunaan gambar. Buku cerita bergambar adalah pilihan yang sangat baik untuk anak-anak. Buku-buku ini memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan

dan menyenangkan bagi anak-anak. Dengan ilustrasinya yang hidup dan menawan, buku cerita bergambar menarik minat anak-anak dan menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, buku-buku ini sering mengandung tema yang bermakna dan mempromosikan keterampilan pemrosesan bahasa, yang semakin meningkatkan daya tariknya bagi pembaca muda.

Menurut Mantei & Kervin (2014: 76), buku bergambar memiliki nilai yang signifikan sebagai salah satu bentuk seni visual. Mereka dapat diakses oleh anak-anak dan memberi mereka kesempatan untuk mempelajari pengalaman pribadi, serta memahami nilai-nilai yang ada dalam keluarga dan masyarakat mereka.

Menurut Kotaman dan Balci (2016:2), buku cerita merupakan pilihan buku yang disukai orang dewasa ketika membaca bersama anak. Buku cerita bergambar dirancang khusus untuk anak-anak. Buku ini berfungsi sebagai alat yang berharga untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak-anak. Menurut Reed et al. (2015: 367), kegiatan bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar dalam kelompok sebaya diketahui dapat meningkatkan kemampuan penalaran pada anak usia 4,5 sampai 6 tahun. Gambar dalam buku cerita lebih efektif bagi anak dalam memahami cerita dibandingkan dengan cerita yang hanya terdiri dari teks.

Menurut Lukens (2003: 40), gambar memiliki kemampuan untuk membantu anak memahami isi secara instan, tidak seperti tulisan yang memerlukan pemahaman bertahap. Gambar dalam buku berfungsi sebagai

sarana untuk melibatkan anak-anak dan membantu mereka membuat hubungan antara teks yang mereka baca dan ilustrasi yang sesuai. Gambar memiliki kemampuan untuk membangkitkan suasana hati tertentu dengan memasukkan unsur-unsur seperti latar belakang. Selain itu, mereka dapat memberikan wawasan berharga tentang kepribadian dan sifat karakter melalui isyarat visual seperti warna wajah dan pakaian mereka. Menurut Lukens (2003:45), ilustrasi cerita membantu anak dalam mempersepsikan berbagai aspek seperti warna pakaian, bentuk wajah tokoh, dan suasana cerita. Buku cerita menawarkan anak-anak kesempatan untuk memperluas kosa kata mereka, sehingga mendorong perkembangan keterampilan bahasa mereka.

Menurut Machado (2013: 252), guru menyadari bahwa terlibat dalam diskusi tentang buku dapat bermanfaat untuk membangun kosa kata, mengembangkan kesadaran fonologis, dan meningkatkan keterampilan pengenalan huruf. Menurut Lenhart et al. (2017: 1), membacakan buku cerita bersama dapat menjadi intervensi yang efektif untuk pengembangan kosa kata.

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang berisi ilustrasi. Dalam buku-buku ini, teks dan gambar bekerja sama untuk menceritakan sebuah kisah secara efektif. Komponen utama buku cerita terdiri dari narasi dan ilustrasi. Gambar memungkinkan anak-anak memahami konten dalam sekali pandang, tidak seperti teks tertulis, yang membutuhkan pemahaman

bertahap. Gambar dalam buku berfungsi sebagai sarana untuk melibatkan anak dan membantu mereka membuat hubungan antara teks yang mereka baca dan ilustrasi yang menyertainya.

2.2.2. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Penilaian pendidikan menitikberatkan pada evaluasi perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam hal penguasaan materi pelajaran dan nilai-nilai yang tertanam dalam kurikulum. Menurut Siti Maesaroh (2013:11), prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar, usaha, latihan, dan pengalaman seseorang. Pencapaian tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berada di luar kendali peserta didik.

Menurut Winkel sebagaimana dikutip Noor Komari Pratiwi (2015:81), prestasi belajar mengacu pada “bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang”. Prestasi belajar mengacu pada tingkat keberhasilan tertinggi yang dicapai oleh individu melalui upaya berdedikasi mereka dalam proses pembelajaran.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar ditentukan dengan menilai faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen atau alat tes yang sesuai.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar setiap siswa berbeda-beda. Meskipun materi, pengajar, dan strategi pengajaran tetap konsisten, namun tidak menjamin hasil pembelajaran identik. Menurut Suryabrata sebagaimana dikutip Noor Komari Pratiwi (2015:85), terdapat dua kelompok faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

1) Faktor internal

- a) Kecerdasan mengacu pada kapasitas untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, dikombinasikan dengan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan menanggapi berbagai situasi secara efektif.
- b) Aspek fisik, seperti panca indera, serta fisiologi umum, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan belajar seseorang.
- c) Sikap mengacu pada kecenderungan seseorang untuk menanggapi sesuatu, seseorang, atau objek dengan perasaan positif atau negatif, atau bahkan kurangnya minat. Pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan semua dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap seseorang.
- d) Minat adalah kecenderungan alami bagi individu untuk merasa terlibat dan antusias terhadap bidang atau topik tertentu. Ini membawa kegembiraan dan kepuasan untuk terlibat aktif di bidang itu.

- e) Bakat mengacu pada kemampuan bawaan yang dimiliki seseorang, yang memiliki potensi untuk membawa mereka menuju kesuksesan di masa depan.
- f) Motivasi belajar merupakan faktor penting karena menciptakan lingkungan yang kondusif yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

2) Faktor Eksternal

- a) Lingkungan keluarga sangat penting sebagai latar pendidikan. Di dalam keluarganya anak-anak pada awalnya menerima pendidikan dan bimbingan. Tanggung jawab utama keluarga dalam hal pendidikan adalah membangun landasan moral dan agama yang kuat.
- b) Lingkungan sekolah yang baik berpotensi memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Lingkungan sekolah mencakup berbagai aspek seperti penyampaian pelajaran, hubungan antara guru dan siswa, perangkat pembelajaran yang digunakan, dan kurikulum yang diikuti. Hubungan guru dengan siswa yang mengalami kesulitan akademik dapat berdampak pada hasil belajar mereka.
- c) Kepribadian anak dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat karena individu cenderung menyesuaikan diri dengan perilaku dan kebiasaan lingkungannya dalam interaksi sehari-hari. Jika seorang siswa tinggal di lingkungan di mana teman-temannya berdedikasi untuk belajar, besar kemungkinan hal ini akan

mempengaruhi mereka untuk ikut belajar, seperti halnya teman-temannya.

Menurut Slameto dalam penelitian Tasya Widiarsih (2013:54-72), gaya belajar diidentifikasi sebagai salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Gaya belajar adalah bentuk dan metode belajar yang disukai siswa, yang dapat berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Setiap orang memiliki preferensi dan karakteristik unik mereka sendiri yang mungkin berbeda dari orang lain. Selanjutnya, lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah berfungsi sebagai ruang bagi anak untuk bersosialisasi, selain lingkungan keluarganya. Di sinilah anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, dengan dua faktor kunci yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi gaya belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah yang nyaman.

3. Fungsi Prestasi Belajar

Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajarannya. Tujuan diadakannya kegiatan evaluasi adalah untuk menilai keefektifan dan keberhasilan belajar mengajar. Oleh karena itu, evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan perbaikan yang berkelanjutan.

Menurut Risnawati (2018:7), Zainal Arifin menyatakan bahwa prestasi belajar memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a. Indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai pesertadidik.
- b. Lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap anak didik.

Mengetahui prestasi belajar siswa, baik secara individu maupun kelompok, sangatlah penting. Hal ini karena prestasi belajar berfungsi sebagai indikator keberhasilan dan memberikan umpan balik yang berharga bagi guru. Ini membantu guru menilai apakah ada perbaikan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.

4. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar mengacu pada hasil dari proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui tes dan penilaian. Hasil ini biasanya mencakup perolehan pengetahuan dan pengembangan keterampilan. Tes yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar harus disesuaikan dengan indikator prestasi belajar. Menurut Nana Sudjana (2009:22), prestasi belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Penting untuk menerima informasi verbal tentang cara mengekspresikan pendapat dan memproses informasi secara efektif untuk mendorong perkembangan pengetahuan.

- b. Keterampilan intelektual mencakup kemampuan untuk terlibat dalam argumen yang konstruktif, menunjukkan kemandirian, dan menerima tantangan.
- c. Keterampilan kognitif mencakup kemampuan untuk memahami, menunjukkan ketekunan, mempertahankan fokus, dan secara konsisten terlibat dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.
- d. Keterampilan motorik terkait dengan proses kognitif dan kemampuan untuk melakukan tugas secara efektif, yang mengarah ke hasil yang lebih baik.
- e. Sikap terhadap semangat, usaha, memprioritaskan tugas, dan membantu teman itu penting.

Pemahaman menyeluruh tentang indikator pencapaian pembelajaran sangat penting bagi individu yang perlu memanfaatkan alat atau strategi evaluasi. Memiliki pemahaman menyeluruh tentang berbagai jenis prestasi belajar dan indikatornya adalah penting untuk membuat keputusan tentang alat evaluasi mana yang akan digunakan. Pengetahuan ini membantu memastikan bahwa alat yang dipilih sesuai, andal, dan valid. Menurut Gagne sebagaimana dikutip dalam Muhibbin Syah (2008: 150), tolok ukur yang digunakan untuk menilai prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan:

- a. Ranah kognitif dikaitkan dengan hasil belajar intelektual, yang meliputi enam aspek: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian.

- b. Domain afektif dikaitkan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif terdiri dari lima tingkat kemampuan: menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasikan, dan mencirikan dengan suatu nilai atau seperangkat nilai.
- c. Domain psikomotor mencakup berbagai keterampilan motorik, seperti manipulasi objek, koordinasi, dan observasi. Hasil belajar kognitif cenderung lebih dominan dibandingkan hasil belajar afektif dan psikomotorik karena keunggulannya. Namun, penting untuk memasukkan hasil belajar psikomotor dan afektif juga dalam penelitian tentang proses pembelajaran.

Penjelasan tersebut dengan jelas menyatakan bahwa indikator prestasi belajar dikategorikan menjadi tiga jenis prestasi: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Fokus penelitian ini adalah pada pemahaman kognitif.

2.2.3. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Dalam desain pembelajaran, pembelajaran difasilitasi melalui kegiatan guru terprogram yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Pendekatan ini berfokus pada penyediaan sumber daya yang diperlukan siswa untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka (Asfihani, 2019). Salah satu tujuan pembelajaran adalah agar siswa mengembangkan ide-ide mereka dan memperluas pengetahuan dan pengalaman yang ada. Mereka mencapai ini dengan menggunakan informasi dari lingkungan mereka untuk membangun interpretasi pribadi

dan memberikan makna kepada mereka.

Menurut Mashudi, Toha dkk. (2007, p. 3), Belajar adalah proses multifaset dan rumit. Belajar lebih dari sekadar mengirimkan informasi; itu adalah kegiatan profesional yang menuntut guru untuk secara efektif memanfaatkan keterampilan mengajar mendasar dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Untuk memfasilitasi pembelajaran, penting bagi guru untuk membangun lingkungan yang positif dan menarik, serta menerapkan strategi pengajaran yang efektif yang menarik minat siswa.

Menurut Trianto (2010:17), belajar merupakan aspek kompleks dari aktivitas manusia yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Belajar, secara sederhana, dapat dipahami sebagai hasil interaksi yang berkelanjutan antara pertumbuhan pribadi dan pengalaman hidup. Belajar adalah proses multifaset yang membutuhkan upaya sengaja guru untuk mengajar siswa mereka. Ini melibatkan membimbing siswa dalam interaksi mereka dengan berbagai sumber belajar, semua dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang mempengaruhi tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar. Hal ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan apa yang sudah mereka ketahui, difasilitasi oleh guru.

Proses pembelajaran ditandai dengan interaksi yang bertujuan,

khususnya interaksi yang bersifat induktif. Interaksi ini berkisar pada guru dan kegiatan pembelajaran pedagogis yang dirancang untuk siswa. Ini mengikuti proses sistematis yang mencakup tahapan desain, implementasi, dan evaluasi. Belajar tidak terjadi secara instan; itu membutuhkan fasilitasi agar siswa dapat belajar secara efektif. Interaksi ini akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, seperti yang diantisipasi. Namun, itu akan mengikuti serangkaian tahapan tertentu. Dalam proses pembelajaran, pendidik memegang peranan penting.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran mengacu pada metode dan rencana khusus yang digunakan untuk memilih dan mengatur acara dan kegiatan dalam proses pembelajaran (Seels and Richey, 2013). Strategi pembelajaran tersebut menghasilkan peta pembelajaran dan pengembangan yang komprehensif. Perkembangan pembelajaran biasanya disampaikan melalui penggunaan model pembelajaran. Pendekatan ini disukai karena beberapa alasan:

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti peserta didik, pendidik, non pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga pengajar, dan lingkungan.

- a.) Siswa biasa disebut dengan berbagai istilah seperti pembelajar, murid, pelajar, dan mereka yang terlibat dalam proses pembelajaran. (Menurut Suprihatingrum, 2016),
- b.) Pendidik adalah individu yang menanamkan kemampuan atau

kelebihannya kepada orang lain melalui proses pendidikan. Kompetensi esensial yang harus dimiliki seorang pendidik meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Menurut Suprihatin (2016:90)

c.) Anggota staf non-pendidikan. Tenaga non kependidikan dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok: pemimpin, yang meliputi administrator, staf administrasi, dan staf pembantu. Pemimpin bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengawasan lembaga pendidikan. Seiring bertambahnya ukuran lembaga pendidikan, struktur manajemen dan tanggung jawab menjadi lebih rumit dan menantang untuk dinavigasi.

d.) Lingkungan mengacu pada situasi dan kondisi tertentu di mana sebuah lembaga pendidikan berada. Situasi tersebut akan berdampak pada proses pembelajaran, serta kondisi masyarakat secara keseluruhan. Menurut Suprihatin (2016:93)

3. Faktor Pendukung Keberhasilan Proses Pembelajaran

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 1 Jagaraga dapat ditinjau dari beberapa hal yaitu:

- a.) Manajemen sekolah yang efektif sangat menganjurkan pelaksanaan pembelajaran tematik, seperti membuat jadwal pelajaran berdasarkan waktu dan jam yang telah ditentukan oleh sekolah.
- b.) Kepala Sekolah memberikan dukungan yang kuat terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik dengan memberikan kesempatan

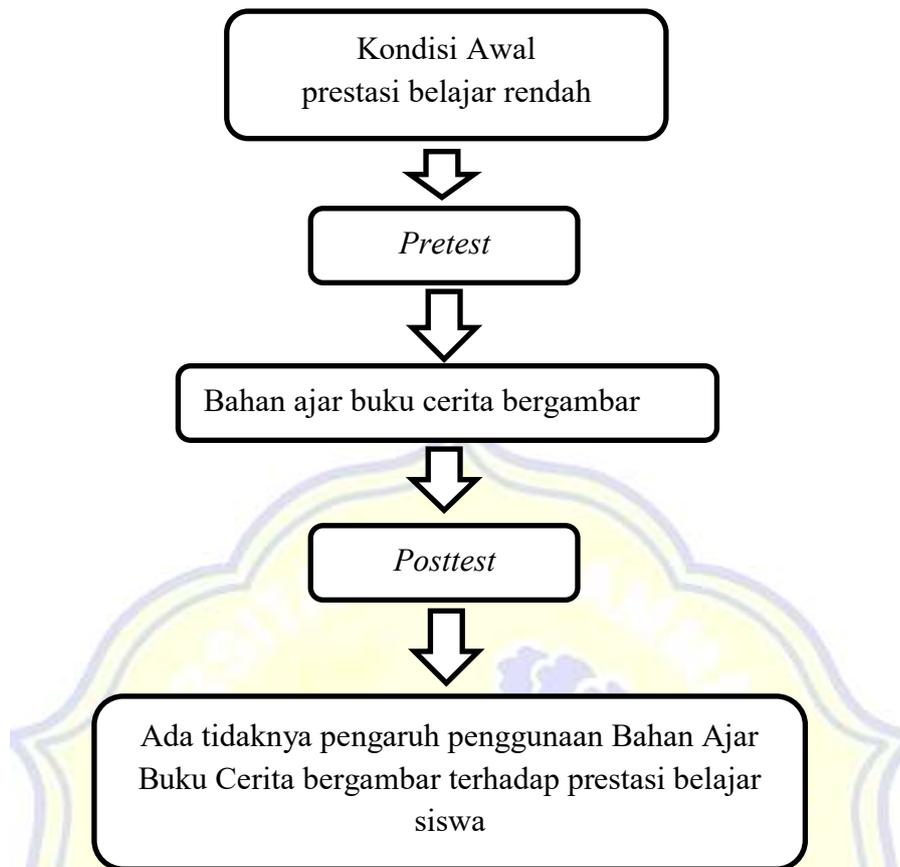
kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan tentang mata pelajaran tersebut.

- c.) Guru lain memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan mengalokasikan waktu khusus untuk membahas jadwal pelajaran dan terlibat dalam pengajaran tim. Selain itu, guru memastikan bahwa mereka memiliki sumber daya yang cukup untuk menerapkan pembelajaran tematik secara efektif.
- d.) Manajemen kelas. Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai apabila guru secara efektif mengelola siswa, memberikan saran-saran pengajaran, dan memelihara suasana yang menyenangkan guna mencapai tujuan pembelajaran. (Suprihatingsih, 2016:98)

2.3. Kerangka Berpikir

Buku cerita bergambar adalah salah satu bentuk seni visual yang dapat diakses oleh anak-anak. Mereka menawarkan kesempatan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi pengalaman pribadi dan mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai yang ada di keluarga dan masyarakat mereka.

Prestasi belajar adalah hasil penilaian siswa, dengan mempertimbangkan faktor kognitif, afektif, dan psikomotor, mengikuti keikutsertaannya dalam proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen atau alat tes yang sesuai.



Bagan 2.1. Kerangka Berpikir

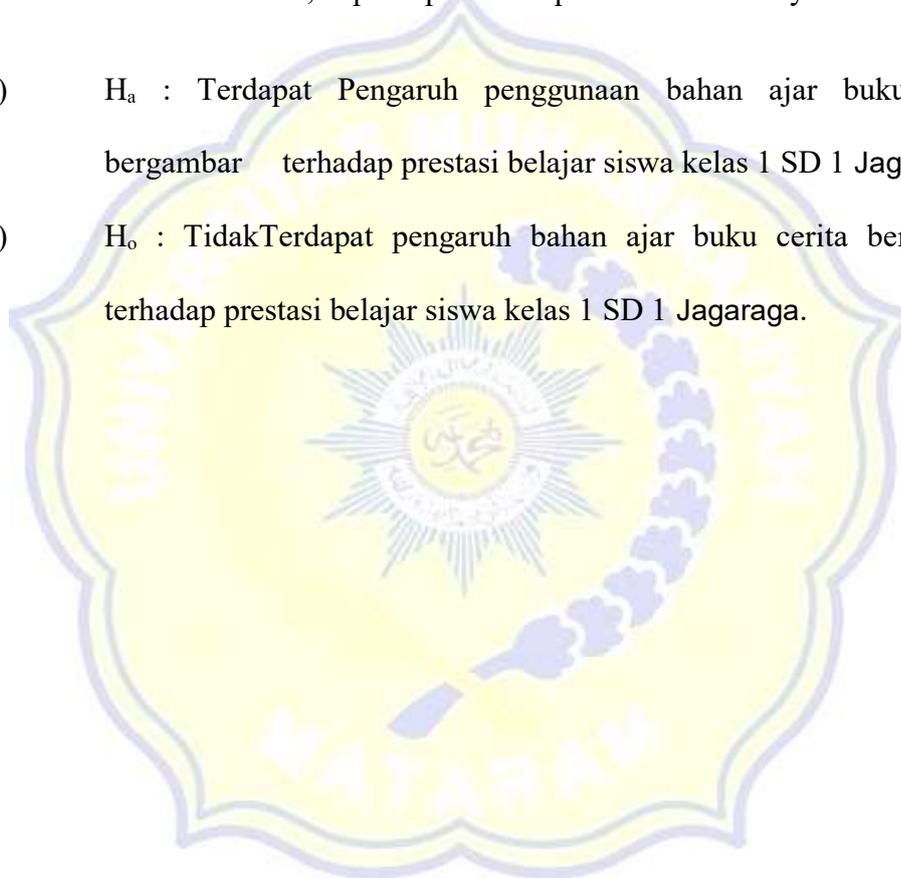
Berdasarkan kerangka kerja diatas, penelitian dimulai dengan memahami kondisi awal siswa. Secara khusus terlihat bahwa siswa kelas I SDN Jagaraga menunjukkan prestasi belajar yang rendah. Hal ini dikarenakan guru masih menerapkan metode pengajaran tradisional. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang kemampuan awal dan prestasi siswa, peneliti memberikan pretest, dengan mempertimbangkan masalah tersebut di atas. Selain itu, peneliti memberikan perlakuan kepada siswa tersebut. Perluannya berupa penggunaan buku cerita bergambar untuk mengajar mata pelajaran IPA, khususnya berfokus pada pengenalan bagian-bagian tubuh dan

belajar cara merawatnya. Setelah memberikan perlakuan, peneliti memberikan posttest kepada siswa kelas I untuk menilai prestasi akhir mereka. Hasil pretest dan posttest dibandingkan untuk mengetahui apakah ada dampak terhadap prestasi belajar siswa akibat penggunaan buku cerita bergambar.

2.4. Hipotesis

Dari uraian diatas, dapat diperoleh hipotesis sementara yaitu:

- 1) H_a : Terdapat Pengaruh penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar terhadap prestasi belajar siswa kelas 1 SD 1 Jagaraga.
- 2) H_o : TidakTerdapat pengaruh bahan ajar buku cerita bergambar terhadap prestasi belajar siswa kelas 1 SD 1 Jagaraga.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan yang matang tentang hal-hal yang dilakukan serta dasar yang dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian ataupun keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Desain berfungsi sebagai landasan untuk melakukan penelitian dan juga dapat dimanfaatkan sebagai kerangka penilaian kegiatan penelitian, baik oleh peneliti maupun oleh orang lain. (Margono, 2014:100).

Dengan demikian jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dikarenakan data yang dikumpulkan dan diproses di lapangan adalah data yang berbentuk angka dan menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimental adalah jenis metodologi penelitian yang digunakan untuk menentukan dampak pengobatan pada individu dalam lingkungan yang terkendali. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimen (non-desain), yang tidak dianggap sebagai eksperimen yang ketat. Hal ini disebabkan adanya variabel eksternal yang berpotensi mempengaruhi pembentukan variabel dependen. Rancangan penelitian ini adalah “*pre-test and post-test one group design*” yang berarti melibatkan penelitian yang dilakukan pada satu kelas eksperimen tanpa ada kelas pembanding atau kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, metode eksperimen digunakan untuk mengetahui bagaimana efektifitas bahan ajar buku cerita bergambar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 1 Jagaraga. Rancangan satu kelompok melibatkan pelaksanaan penelitian pada satu sampel, khususnya kelompok eksperimen. Kelompok ini menerima perlakuan *pre-test* dan *post-test*. Design ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 *Pre-test dan Post-test One Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Tes Awal

X : Perlakuan

O₂ : Tes Akhir

Langkah awal dalam penelitian ini adalah menentukan kelas yang akan dipilih untuk eksperimen. Kelompok eksperimen menjalani *pre-test* sebelum menerima perlakuan. Langkah selanjutnya adalah melakukan *post-test* dan membandingkan hasilnya dengan *pre-test*. Ini memungkinkan kami untuk menentukan perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test*.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan variabel dependen sebelum dan sesudah perlakuan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah proses dan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 1 Jagaraga, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan

bahan ajar buku cerita bergambar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Hubungan dua variabel tersebut dapat kita lihat pada skema berikut:

SKEMA



Keterangan:

X = pengaruh penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar pada Materimengenal anggota tubuh dan cara merawatnya pada siswa kelas 1 di SDN 1 Jagaraga.

Y = proses dan hasil Belajar mengenal anggota tubuh dan cara merawat anggota tubuh pada siswa kelas 1 di SDN 1 Jagaraga.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi dari penelitian ini akan dilakukan di Kelas I bertempat di SDN 1 Jagaraga, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian terhitung mulai dari tanggal 7-9 Juni 2023

3.3. Ruang Lingkup Penelitian

Memiliki ruang lingkup yang jelas untuk penelitian ini penting karena dapat membantu mencegah potensi kesalahpahaman dan memastikan bahwa masalah yang

dihadapi tidak perlu diperbesar. Tujuan dari ruang lingkup ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembahasan dalam penelitian ini.

Penelitian ini berfokus pada bidang-bidang berikut:

1. Populasi dan sampel penelitian ini adalah Siswa kelas 1 SDN 1 Jagaraga.
2. Variabel X dalam penelitian ini adalah Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar.
3. Variabel Y dalam penelitian ini adalah Prestasi belajar siswa dalam Mengenal Anggota tubuh dan cara merawat anggota tubuh dan cara merawat anggota tubuh pada siswa kelas 1 di SDN 1 Jagaraga.

3.4. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi mengacu pada sekelompok objek atau subjek tertentu yang memiliki kualitas dan ciri tertentu, yang diidentifikasi oleh peneliti untuk tujuan kajian dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017:117). Menurut Arikunto (2013:173), “populasi mengacu pada himpunan lengkap subjek penelitian yang mencakup semua unsur yang ada di dalam wilayah penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswakesel 1 SDN Jagaraga yang terdiri dari 25 siswa .Adapun distribusi populasi bisa dilihat pada Tabel 3.2. berikut.

Tabel 3.2 Distribusi Populasi Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	
		L	P
1	1	13	12
TOTAL		25	

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:118), sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki kesamaan ciri dan jumlah. Menurut Arikunto (2013:174), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Adapun sampel dari penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi yaitu siswa kelas 1 SDN 1 Jagaraga. Menurut pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan bahan penelitian dalam melakukan uji coba untuk mengetahui adanya perubahan yang didapatkan setelah dilakukan uji coba.

Tabel 3.3 Distribusi Sampel Penerima Perlakuan

NO	KELAS	JUMLAH	
		L	P
1	1(Eksperimen)	13	12
TOTAL		25	

3.5. Variabel Penelitian

Variabel adalah unsur-unsur yang dipelajari dan dapat diukur, dengan nilai yang dapat bervariasi. Menurut Sugiyono (2015:39), penelitian ini meliputi variabel-variabel sebagai berikut. Variabel penelitian mengacu pada

objek atau konsep yang menjadi fokus kajian penelitian. Dengan kata lain, variabel mencakup segala sesuatu yang sedang diselidiki dalam sebuah proyek penelitian. Berdasarkan uraian yang diberikan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent variable*) (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel terikat. Penelitian difokuskan pada penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar sebagai variabel bebas.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar siswa dalam Mengenal anggota tubuh dan cara Merawat Anggota Tubuh.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:308), teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Menurut Arikunto (2002:126), instrumen pengumpulan data adalah alat-alat yang digunakan pada saat melakukan metode penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mahmud, 2011:168). Sedangkan menurut Sukmadinata (2011:220) Observasi adalah teknik atau metode berharga

yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara dekat kegiatan yang sedang berlangsung.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap pokok bahasan yang dipelajari. Dalam penelitian ini peneliti mengamati keseluruhan perilaku siswa kelas 1 SDN 1Jagaraga.

Pengolahan data observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar dapat menggunakan rumus berikut berdasarkan Tabel 3.6.

Tabel 3.4.Keterlaksanaan Pembelajaran Siswa

Presentasi (%)	Keterangan
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
<20	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan, (2022)

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Peresentase

F = Skor jawaban Responden

N = Skor Total

2. Test

merupakan sebuah kumpulan pertanyaan ataupun pernyataan yang diberikan untuk mengukur skala pencapaian. Menurut Suharsimi

(2010:193) tes merupakan suatu alat yang berisisoal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek tertentu. Metode test juga digunakan untuk mengetahui pencapaian tujuan yang diinginkan. Dengan adanya hasil test tersebut dapat diketahui peningkatan kemampuan siswa. Sedangkan menurut pendapat lain adalah Seperangkat stimulus diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk memunculkan respon yang dapat digunakan sebagai dasar penentuan skor numerik. (Sumargono,2010:170).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data guna menilai keberhasilan, keterampilan, pengetahuan, atau bakat individu atau kelompok. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan jawaban yang dapat digunakan untuk menentukan skor numerik.

Tes diberikan kepada kelas eksperimen, yaitu Siswa kelas 1 SDN 1 Jagaraga. Sebelum dilakukan tindakan, terlebih dahulu diberika *prettes* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, setelah dilakukan tindakan kemudian diberikan *posttes* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengenal anggota tubuh dan cara merawat anggota tubuh. Untuk mengetahui penilaian prestasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Pedoman penilaian Prestasi Belajar Siswa

Skor	Keterangan
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
<20	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan, (2022)

$$S = \frac{\sum F}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Peresentase

F = Skor jawaban Responden

N = Skor Total

Besaran capaian belajar siswa dapat dilihat dengan mengacu pada tabel yang mengkategorikan capaian pembelajaran berdasarkan pedoman Kemendikbud tahun 2017. Tabel 3.6 yang memberikan gambaran lengkap tentang capaian belajar siswa.

Tabel 3.6. Pengkategorian Prestasi Belajar

Interval Nilai	Huruf	Keterangan
80-100	A	Sangat Baik
60-70	B	Baik
50	C	Cukup
<40	D	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2017)

3. Dokumentasi

Menurut Mahmud (2011:183), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung tertuju pada subjek penelitian, melainkan melibatkan pengumpulan informasi melalui dokumentasi. Menurut Arikunto (2013:201), dokumentasi mengacu pada proses mencari berbagai barang atau variabel seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, lokakarya, agenda, dan lainnya.

Berdasarkan pendapat ahli yang diberikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pencatatan informasi yang terdapat dalam dokumen, seperti raport, daftar nilai, dan catatan khusus yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah data subjek penelitian, absensi siswa, RPP, dan fotoselama proses pembelajaran untuk mendapatkan efektivitas bahan ajarbuku cerita bergambar kelas 1 SDN Jagaraga.

3.7. Instrumen Penelitian

1. Soal Tes Prestasi Belajar

Soal tes prestasi belajar merupakan soal yang dibuat untuk mengetahui prestasi belajar siswa baik sebelum memberikan perlakuan maupun sudah diberikan perlakuan.

Tabel 3.7 Kisi-kisi soal Anggota Tubuh

Variabel Penelitian	Indikator	Item Pernyataan
Buku Cerita Bergambar (X)	1. Pengenalan buku cerita bergambar	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,
	3. Menjawab pertanyaan sesuai dengan cerita bergambar	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10, 11, 12
Mengenal anggota tubuh dan cara merawat anggota tubuh (Y)	1. Siswa dapat menjawab pertanyaan bagian-bagian tubuh berdasarkan buku cerita bergambar	1,3
	2. Siswa dapat menjawab pertanyaan kegunaan bagian tubuh berdasarkan buku cerita bergambar	2

	3. Siswa dapat menjawab pertanyaan cara merawat anggota tubuh berdasarkan buku cerita bergambar.	4,5,6
	4. Siswa dapat menjawab pertanyaan jika tidak merawat anggota tubuh berdasarkan buku cerita bergambar.	6
	5. Siswa dapat menjawab pertanyaan aturan yang dilakukan di rumah untuk menjaga anggota tubuh berdasarkan buku cerita bergambar.	7,8,9,10

2. Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar keterlaksanaan pembelajaran ini digunakan untuk melihat apakah pembelajaran terlaksana sesuai dengan perencanaan atau tidak.

Tabel 3.8 Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran

Langkah-langkah	Aspek Pengamatan	4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan	Siswa dan guru berdoa bersama sebelum mengawali pelajaran				
	Guru melakukan presensi kehadiran siswa.				
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini				
Materi	Menyiapkan bahan ajar buku cerita bergambar				
	Guru meminta beberapa peserta didik Menyimak cerita bergambar				
	Guru menanyakan bagian-bagian tubuh kepada peserta didik				
	Seluruh peserta didik diminta menutup telinga mereka				

	Guru mengucapkan beberapa kata, setelah itu seluruh peserta didik diminta membuka kembali telinga mereka dan mengulang apa yang dikatakan guru				
	Seluruh peserta didik diminta menutup telinga mereka				
	Guru mengucapkan beberapa kata, setelah itu seluruh peserta didik diminta membuka kembali telinga mereka dan mengulang apa yang dikatakan guru				
	Guru meminta peserta didik mengerjakan soal-soal yang telah di sediakan yang berkaitan dengan bagian-bagian tubuh.				
	Guru memeriksa kegiatan peserta didik, guru dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat melaksanakan semua kegiatan dengan baik.				
	Memberi kesempatan untuk berpikir ,menganalisis,menyelesaikan masalah tanpa rasa takut				
	Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.				
Kegiatan Penutup	Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan masalah, memberikan penguatan dan kesimpulan.				
	Memberi penghargaan kepada peserta didik kelas yang bersedia melakukan kegiatan pembelajaran bersama-sama.				

	Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.				
	Guru memberikan penguatan kepada siswa.				
	Siswa dan guru berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.				
	Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.				
Jumlah Skor					

1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Validitas instrumen mengacu pada penggunaan alat ukur untuk menilai keakuratan dan keandalan data yang dikumpulkan. Istilah "valid" mengacu pada kemampuan instrumen untuk secara akurat mengukur apa yang ingin diukur. Dalam tes ini digunakan validitas isi dan validitas struktural.

Menurut Widoyoko (2009:131), validitas konstruk adalah sejauh mana suatu alat secara akurat mengukur konsep teori yang digunakan untuk mengembangkan alat tersebut. Validitas konstruk dapat dinilai dengan mempertimbangkan pendapat ahli. Dalam skenario ini, pakar akan dikonsultasikan setelah instrumen didasarkan pada teori tertentu yang terkait dengan area yang perlu diukur.

b. Reliabilitas Instrumen

Istilah “*reliability*” berasal dari kata “*rely*” yang berarti memiliki keyakinan atau kepercayaan, dan “*reliable*” yang berarti sesuatu yang dapat dipercaya. Menurut Purwanto (2011:154), suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila secara konsisten memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap instrumen lembar tes dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach, dengan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows*. Nilai *Cronbach Alpha* akan didapatkan dari pengujian ini. Suatu ukuran reliabilitas dianggap reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60.

3.8. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh terdiri dari nilai-nilai kognitif yang berhubungan dengan hasil belajar IPA. Data nilai kognitif hasil belajar IPA terdiri dari skor tes kemampuan awal siswa, khususnya skor *pretest* dan skor *posttest* (tes akhir). Skor tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik analitik.

Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi analisis data *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Setelah mengumpulkan data penelitian, penulis melanjutkan untuk menganalisisnya dengan mengolah data untuk mengekstrak informasi yang

berharga. Data yang diolah terdiri dari hasil pretest dan posttest siswa pada kelas eksperimen observasi. Berikut adalah analisis data kuantitatif.

Data hasil penelitian meliputi informasi yang mengukur keefektifan penggunaan buku cerita bergambar sebagai bahan ajar. Materi ini dirancang khusus untuk membantu siswa belajar tentang bagian tubuh dan cara merawatnya. Hasil pengujian diolah dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 23 untuk menganalisis data kuantitatif.

3.8.1. Uji instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur secara akurat mengukur data yang dimaksud. Istilah "valid" mengacu pada kemampuan instrumen untuk secara akurat mengukur apa yang ingin diukur. Dalam tes ini digunakan validitas isi dan validitas struktural.

Validitas instrumen mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur secara akurat mengukur data yang dimaksud. Istilah "valid" mengacu pada kemampuan instrumen untuk secara akurat mengukur apa yang ingin diukur. Selama uji coba ini, alat tes menjalani pengujian untuk menilai validitas isi dan validitas instruksinya.

Menurut Widoyoko (2009:131), validitas konstruk adalah sejauh mana suatu alat secara akurat mengukur konsep teori yang digunakan untuk mengembangkan alat tersebut. Validitas konstruk dapat dinilai

dengan menggunakan pendapat ahli. Dalam skenario ini, pakar akan dikonsultasikan setelah instrumen didasarkan pada teori spesifik yang terkait dengan area yang diukur.

2. Reliabilitas Instrumen

Istilah “reliability” berasal dari kata “rely” yang berarti perbuatan percaya, dan “reliable” yang berarti sesuatu yang dapat dipercaya. Menurut Purwanto (2011:154), suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila secara konsisten memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten. Keandalan instrumen mengacu pada konsistensi pengukurannya ketika diberikan pada subjek yang sama, terlepas dari variasi individu yang mengelola instrumen, waktu pemberian, atau lokasi pemberiannya. Dengan kata lain, instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang serupa atau hampir identik, tanpa ada perbedaan yang signifikan.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap instrument lembar tes yang dilakukan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *IBM SPSS statistic 23*. Dari uji tersebut akan diperoleh nilai *Alpha Cronbach*. Dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* > 0,60.

Tabel 3.9 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Harga r	Keterangan
0.00-0,20	Sangat rendah
0.21-0,40	Rendah
0.41-0,60	Sedang
0.61-0,80	Tinggi
0.81-1,00	Sangat tinggi

Sumber: (Arikunto, 2010:223)

3.8.2. Uji Prasyarat analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai uji prasyarat dalam penelitian ini. Menurut Priyatno (2012:36), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel dari populasi mengikuti distribusi normal. Normalitas data yang diperoleh dinilai menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program statistik IBM SPSS. 23. Pada metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, kriteria keputusannya adalah jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Data yang diuji normalitasnya terdiri dari pengukuran yang diambil dari buku bergambar, serta pengenalan bagian tubuh dan petunjuk cara merawatnya.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki variansi populasi yang sama. Uji homogenitas menggunakan uji Levene melalui program IBM SPSS Statistics 23. Jika nilai signifikansi F lebih besar dari α (sig > 0,05), maka kita menerima hipotesis nol (H_0) dan menyimpulkan bahwa

kelas sampel termasuk populasi dengan varian homogen. Namun, jika nilai signifikansi F lebih kecil dari α (tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini mengandung arti bahwa kelas sampel berada dalam populasi yang variansinya tidak homogen.

3.8.3. Uji Hipotesis

1. Uji-t

Uji-t adalah uji statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hipotesis antara satu variabel independen dan variabel dependen. Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis yang dibahas pada bab sebelumnya.

Berdasarkan kajian pustaka yang diberikan dan fenomena yang diamati di lapangan, maka hipotesis yang diajukan (H_a) adalah sebagai berikut:

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah

- a. H_a : Tidak ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar terhadap prestasi belajar siswa kelas 1 SDN 1 Jagaraga dengan materi mengenal anggota tubuh dan cara merawat anggota tubuh.
- b. H_0 : Ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar terhadap prestasi belajar siswa kelas 1 SDN 1 Jagaraga dengan materi anggota tubuh dan cara merawat anggota tubuh.

Adapun data yang data yang dibandingkan dalam uji t ini adalah hasil *prettes* dan *posttes* kemampuan siswa mengenal anggota tubuh dan cara merawat anggota tubuh. Apabila terdapat perbedaan, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan buku cerita bergambar terhadap kemampuan mengenal anggota tubuh dan cara merawat anggota tubuh.

3.8.4. Uji N-gain

Data siswa terhadap kemampuan mengenal anggota tubuh dan cara merawat anggota tubuh siswadianalisis untuk mendeskripsikan sejauh mana prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa, maka dilakukan analisis nilai gain (*N-gain*) ternormalisasi. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai *pretest* dan *posttest*. Persamaan *N-gain* tersebut ialah sebagai berikut.

$$N-gain = \frac{\text{Nilai } \textit{pos test} - \text{nilai } \textit{pre test}}{\text{Nilai maksimum} - \text{nilai } \textit{pre test}}$$

Skor gain yang ternormalisasi, juga dikenal sebagai N-gain, adalah metode yang digunakan untuk menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test*. Ini dianggap sebagai indikator yang paling dapat diandalkan untuk menentukan efektivitas pengobatan yang diberikan. Media pembelajaran yang efektif ditentukan oleh dua kriteria. Pertama, nilai *N-gain* minimum harus dalam kategori Tinggi, artinya *N-gain* harus lebih besar dari 0,70. Kedua, *nilai N-gain* minimum harus dalam kategori Sedang, artinya *N-gain* harus antara 0,30 dan 0,70. Hasil perhitungan *N-gain* diinterpretasikan sesuai kriteria pada:

Table 3.10 Kriteria N-gain

Presentase	Kategori
$N\text{-gain} > 0,70$	Tinggi
$0,70 > N\text{-gain} \geq 0,30$	Sedang
$N\text{-gain} < 0,30$	Rendah

Sumber: Samudera, dkk (2019).

